

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa pendidikan jasmani mendorong anak-anak untuk berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, berempati, menunjukkan toleransi, serta mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial yang muncul selama pelajaran. Pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana efektif bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial melalui pengalaman langsung dalam suasana yang mendukung. Guru pendidikan jasmani berperan besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menekankan aspek sosial, baik melalui pemilihan model pembelajaran, pendekatan pengajaran, maupun adaptasi permainan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, seperti munculnya perilaku egosentris sosial dan eksklusi gender, yang berdampak pada perbedaan tingkat partisipasi antara siswa laki-laki dan perempuan. Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan jasmani memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial, tetap diperlukan strategi dan pendekatan yang lebih inklusif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi optimal.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait teori keterampilan sosial selama pelajaran pendidikan jasmani. melalui pendidikan jasmani siswa belajar melalui pengamatan langsung teman dan guru yang mahir dalam mempraktikkan aspek keterampilan sosial yakni aspek komunikasi, kerja sama, toleransi, empati, adaptif. Sebagaimana teori belajar sosial oleh Albert Bandura yakni *observational learning*. Hal ini semakin menyoroti peran pendidikan jasmani dalam meningkatkan keterampilan sosial anak sekolah dasar. Dengan mengaitkan teori perkembangan kognitif oleh Piaget, penelitian ini menjelaskan mengapa pendidikan jasmani menjadi sarana efektif untuk meningkatkan

keterampilan sosial. Penelitian ini juga memperkaya teori dengan membahas hambatan yang dihadapi siswa seperti eksklusi gender dan egosentris sosial. Guru memiliki peran besar dalam membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang tidak terfokus pada kemampuan individu saja sehingga dapat mengurangi hambatan dengan intervensi pendidikan dan lingkungan. Dengan demikian pendidikan jasmani mampu menjadi wahana yang unik untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan menghubungkan teori perkembangan kognitif, belajar sosial serta analisis gender.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis untuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Untuk mengurangi fenomena eksklusi sosial, guru harus membuat strategi pembelajaran yang lebih inklusif dengan mendorong interaksi lintas gender dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan fisik. Guru juga harus membantu siswa berkomunikasi dengan baik, menanamkan rasa empati, dan bekerja sama dalam permainan yang menuntut koordinasi dan interaksi sosial. Salah satu cara yakni menerapkan pembelajaran berbasis kolaborasi dengan memasukkan refleksi setelah aktivitas yang membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan toleransi dalam berinteraksi satu sama lain. Guru juga dapat menggunakan pendekatan diferensiasi untuk menangani kecenderungan egosentris sosial dengan mengubah permainan yang menuntut ketergantungan tim dan menghargai kontribusi individu. Selain itu, pendidikan jasmani dapat berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan keterampilan sosial yang diajarkan di kelas juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga membentuk karakter sosial secara keseluruhan.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Untuk Pihak Sekolah

Sekolah harus mengatur kegiatan olahraga dengan menekankan interaksi sosial sebagai tujuan utama agar pendidikan jasmani meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sekolah dapat membuat kebijakan internal yang mendukung inklusi,

Khodijah Lestari, 2025

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti menghindari aktivitas fisik yang segregasi gender dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, sekolah harus membantu pertumbuhan profesional guru pendidikan jasmani melalui pelatihan dan seminar yang berfokus pada pendekatan pembelajaran berkolaborasi.

5.3.2 Saran Untuk Guru Pendidikan Jasmani

Guru memiliki pengaruh penting dalam membuat lingkungan pembelajaran yang mendorong keterampilan sosial siswa. Menurut hasil penelitian, guru bisa menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, guru harus membuat metode pengajaran yang mendorong empati dan kerja sama aktif di antara siswa, seperti permainan berbasis tim yang membutuhkan koordinasi dan interaksi intensif. Untuk memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan terlibat dalam proses belajar dibutuhkan guru peningkatan keterampilan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif terutama dalam menangani dinamika solidaritas gender dan eksklusi gender.

5.3.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek dan pendekatan yang dilakukan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan mempertimbangkan latar belakang sosial dan budaya siswa yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pendekatan yang lebih spesifik, seperti meneliti bagaimana interaksi sosial dengan aktivitas fisik berdampak jangka panjang. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada seberapa efektif berbagai pendekatan pembelajaran dalam mengatasi masalah sosial tertentu, seperti egosentrisme atau eksklusi gender selain itu penelitian selanjutnya dapat mendalami apa yang melatar belakangi hambatan dari perkembangan keterampilan sosial selama pelajaran pendidikan jasmani. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengembangan pendidikan jasmani yang inklusif dan efektif.